

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui, dan ini terjadi setelah manusia mempersepsikan suatu objek tertentu. Persepsi manusia dilakukan melalui panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia berasal dari mata dan telinga kita. Pengetahuan merupakan sangat penting dalam membentuk perilaku manusia. (Hasanah & Ansori, 2016).

Pengetahuan (knowledge) adalah hasil tahu dari manusia yang sekedar menjawab pertanyaan “What”. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior) (Jamaluddin & Nugroho, 2016).

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Kedalaman pengetahuan dapat dikategorikan ke dalam 6 (enam) tingkatan yaitu (Notoatmodjo 2016) :

1. Tahu (know); tahu diartikan sebagai mengingat kembali (recall) terhadap sesuatu yang telah ada sebelumnya dan merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Misalnya mengetahui

tentang iklan susu formula, maka untuk mengukurnya dapat dengan cara menanyakan hal-hal tentang iklan susu formula.

2. Memahami (comprehension); memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan secara benar.
3. Aplikasi (application); aplikasi atau penerapan diartikan sebagai kemampuan menerapkan materi yang telah dipelajari pada keadaan nyata (sebenarnya).
4. Analisis (analysis); analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek dan mengaitkan komponenkomponennya.
5. Sintesis (synthesis); sintesis adalah kemampuan merangkum bagianbagian menjadi bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis merupakan kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari pengetahuan yang dimiliki.
6. Evaluasi (evaluation); evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau obyek.

2.1.3 Kategori Pengetahuan

Pengetahuan dapat diukur melalui wawancara atau angket yang menyatakan tentang isi materi suatu objek yang ingin diukur dari suatu objek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita capai atau kita ukur disesuaikan dengan tingkat pengetahuan (Notoatmodjo, 2016).

Cara perhitungan pengetahuan, yaitu :

- a. Jawaban benar diberi skor 1
- b. Jawaban salah diberi skor 0

Adapun rumus menurut Arikunto (2013) yang digunakan untuk mengukur presentase hasil jawaban yang diperoleh dari kuisioner yaitu :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Notoatmodjo (2012 dalam Pasanda, 2016) pengetahuan dibagi dalam 3 kategori, yaitu:

- a. Baik : Bila subyek mampu menjawab dengan benar 76% - 100% dari seluruh pertanyaan
- b. Cukup : Bila subyek mampu menjawab dengan benar 56% - 75% dari seluruh pertanyaan
- c. Kurang : Bila subyek mampu menjawab dengan benar 40% - 55% dari seluruh pertanyaan

2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu (Lestari, 2018) :

- a. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan non formal.

Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu.

b. Media massa/ sumber informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (immediate impact), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru.

c. Intelligence

Intelligence diartikan sebagai suatu kemampuan untuk belajar dan berpikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru.

d. Sosial budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau tidak. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

e. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial.

Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut.

f. Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

g. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.

2.2 Konsep Kepatuhan

2.2.1 Definisi Kepatuhan

Kepatuhan diartikan sebagai ketaatan, atau kesetiaan. Kepatuhan adalah sejauh mana seseorang melakukan atau bertindak sesuai dengan apa yang disarankan atau diperintahkan kepadanya. Kepatuhan berarti melakukan apa yang disarankan atau mengikuti saran untuk melakukan tindakan terkait tertentu. Kepatuhan berasal dari kata patuh berarti patuh ketika melakukan sesuatu sesuai aturan, sebagai sikap pengambilan keputusan berdasarkan kepentingan pribadi. Kepatuhan adalah suatu keadaan yang terjadi secara teratur melalui serangkaian proses perilaku manusia yang dilandasi oleh nilai-nilai ketaatan, ketertiban, dan kesetiaan. Kepatuhan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kepatuhan atau dedikasi seseorang terhadap

tujuan yang telah ditentukan. Kompatibilitas budaya adalah sikap kesesuaian seseorang dengan budaya yang mereka sesuaikan. (Pinayungan, 2019).

2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah segala sesuatu yang dapat berpengaruh positif sehingga penderita tidak mampu lagi mempertahankan ketidakpatuhan menjadi kepatuhan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah :

1. Pemahaman tentang intruksi

Tidak ada yang akan mengikuti instruksi jika mereka salah memahami instruksi yang diberikan.

2. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan klien dapat meningkatkan kepatuhan selama pendidikan diperoleh secara mandiri dan pendidikan aktif pada tahap tertentu.

3. Keyakinan, sikap dan kepribadian

Ciri-ciri karakter antara penurut dan yang gagal, pembangkang, menderita depresi, kecemasan, lebih khawatir tentang kesehatan mereka, memiliki kekuatan ego yang kurang, dan menjalani kehidupan sosial yang lebih mementingkan diri sendiri.

4. Tingkat ekonomi

Tingkat ekonomi adalah kemampuan ekonomi untuk tidak menyusui secara eksklusif. Orang yang kurang beruntung merespon secara berbeda terhadap pemberian ASI eksklusif.

5. Dukungan sosial

Dukungan sosial berupa dukungan emosional dari keluarga, teman dan waktu merupakan faktor kepatuhan. Dukungan keluarga ini memiliki empat indikator atau kriteria dukungan sosial yaitu dukungan instrumental, dukungan penilaian atau apresiasi, dukungan emosional, dan dukungan informasi.

6. Perilaku sehat

Perilaku sehat dapat dipengaruhi oleh kebiasaan, sehingga perlu dikembangkan strategi tidak hanya untuk mengubah perilaku, tetapi untuk mempertahankan perubahan diperlukan.

7. Dukungan dari profesi keperawatan/kesehatan

Dukungan dari profesional medis merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan pelanggan. Dukungan anda sangat membantu ketika orang menyadari bahwa perilaku baru yang sehat ini penting. Mereka dapat mempengaruhi perilaku mereka yang terkena dampak dengan mengkomunikasikan antusiasme mereka untuk tindakan tertentu dan memberikan dukungan positif yang berkelanjutan.

2.2.3 Strategi Untuk Meningkatkan Kepatuhan

Terdapat strategi usaha untuk meningkatkan kepatuhan adalah (Yilmaz, 2018):

1. Dukungan professional kesehatan

Dukungan dari profesional medis merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan pelanggan. Dukungan

Aanda sangat membantu ketika orang menyadari bahwa perilaku baru yang sehat ini penting. Mereka dapat mempengaruhi perilaku mereka yang terkena dampak dengan mengkomunikasikan antusiasme mereka untuk tindakan tertentu dan memberikan dukungan positif yang berkelanjutan.

2. Dukungan Sosial keluarga

Dukungan sosial keluarga adalah dukungan verbal dan nonverbal dari anggota keluarga kepada ibu untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dan meningkatkan kepatuhan.

3. Perilaku sehat

Perilaku sehat sangat penting bagi ibu menyusui usia 0–6 bulan, termasuk bagaimana menghindari akibat lebih lanjut jika ibu tidak menyusui bayinya secara eksklusif.

4. Pemberian informasi

Pemberian informasi yang jelas kepada ibu dan keluarga tentang ASI eksklusif sangatlah penting.

2.3 Konsep Asi Eksklusif

2.3.1 Definisi Asi Eksklusif

ASI Eksklusif merupakan pemberian makanan yang paling sesuai untuk bayi baru lahir sampai dengan 6 bulan tanpa cairan lain seperti susu, madu, jeruk, teh dan air putih, serta makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur beras, dan nasi tim, tidak termasuk vitamin dan mineral serta obat-obatan. Tidak hanya pemberian, tetapi

juga pemberian ASI kepada bayi di bawah 6 bulan tanpa makanan dan minuman lain kecuali sirup obat. Saat bayi berusia 6 bulan, bayi mulai mendapat ASI tambahan sementara ASI bisa diberikan paling lama 2 tahun (Yuhannah, 2020).

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang diciptakan khusus yang keluar langsung dari payudara seorang ibu untuk bayi. ASI merupakan makanan bayi yang paling sempurna, praktis, murah dan bersih karena langsung diminum dari payudara ibu. ASI mengandung semua zat gizi dan cairan yang dibutuhkan bayi untuk memenuhi kebutuhan gizi di 6 bulan pertamanya. Jenis ASI terbagi menjadi 3 yaitu kolostrum, ASI masa peralihan dan ASI mature. Kolostrum adalah susu yang keluar pertama, kental, berwarna kuning dengan mengandung protein tinggi dan sedikit lemak. Kandungan ASI antara lain yaitu sel darah putih, zat kekebalan, enzim pencernaan, hormon dan protein yang sangat cocok untuk memenuhi kebutuhan hingga bayi berumur 6 bulan. ASI mengandung karbohidrat, protein, lemak, multivitamin, air, kartinin dan mineral secara lengkap yang sangat cocok dan mudah diserap secara sempurna dan sama sekali tidak mengganggu fungsi ginjal bayi yang sedang dalam tahap pertumbuhan. Komposisi ASI dipengaruhi oleh stadium laktasi, ras, keadaan nutrisi, dan diet ibu. ASI dihasilkan oleh kelenjar payudara melalui proses laktasi. (Pratiwi et al., 2020).

2.3.2 Manfaat Asi Eksklusif

Pemberian ASI perlu karena memberikan beberapa manfaat bagi bayi antara lain, dapat memberikan kehidupan yang baik dalam pertumbuhan maupun perkembangan bayi, mengandung antibodi yang melindungi bayi dari penyakit infeksi bakteri, virus, jamur, dan parasit, mengandung komposisi yang tepat karena kandungan ASI diciptakan sesuai dengan kebutuhan bayi, meningkatkan kecerdasan bayi, terhindar dari alergi yang biasanya timbul karena konsumsi susu formula, bayi merasakan kasih sayang ibu secara langsung saat proses menyusui, dan ketika beranjak dewasa akan mengurangi risiko untuk terkena hipertensi, kolesterol, overweight, obesitas dan diabetes tipe 2. Bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif akan lebih rentan untuk terkena penyakit kronis, seperti jantung, dan mengalami obesitas.

Pemberian ASI eksklusif selain bermanfaat bagi bayi juga bermanfaat bagi ibu diantaranya sebagai kontrasepsi alami saat ibu menyusui dan sebelum menstruasi, menjaga kesehatan ibu dengan mengurangi risiko terkena kanker payudara dan membantu ibu untuk menjalin ikatan batin kepada anak. Pemberian ASI dapat membantu mengurangi pengeluaran keluarga karena tidak membeli susu formula yang harganya mahal. Proses pemberian ASI tanpa makanan tambahan lain pada bayi berumur 0–6 bulan disebut ASI eksklusif. ASI eksklusif yang dimaksud yaitu bayi tidak diberikan apapun, kecuali makanan yang langsung diproduksi oleh ibu yaitu ASI. (Pratiwi et al., 2020)

Kemudian yang terakhir adalah ASI dapat menjalin kasih sayang. Bayi yang sering berada dalam dekapan ibunya karena

menyusui, dapat merasakan kasih sayang ibu dan mendapatkan rasa aman, tenang, dan terlindung, Perasaan terlindung dan di sayangi inilah yang menjadi dasar perkembangan emosi bayi, yang kemudian membentuk kepribadian anak menjadi baik dan penuh percaya diri (Ramaiah, 2017).

Di samping itu, manfaat ASI bagi ibu dapat mengurangi terjadinya kanker. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa menyusui akan mengurangi kemungkinan terjadinya kanker payudara. Pada umumnya bila semua wanita dapat melanjutkan menyusui sampai bayi berumur 2 tahun atau lebih, diduga akan kejadian kanker payudara akan berkurang sampai sekitar 25%. Beberapa penelitian menemukan juga bahwa menyusui akan melindungi Ibu dari penyakit kanker indung telur. Salah satu dari penelitian ini menunjukkan bahwa risiko terkena kanker indung telur pada ibu yang menyusui berkurang sampai 20-25%. Selain itu pembelian ASI juga lebih praktis, ekonomis, murah, menghemat waktu dan memberikan kepuasan pada ibu (Maulana, 2018).

2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif

Kegagalan pemberian ASI disebabkan karena kondisi bayi dan kondisi ibu. Selain itu penyebab kegagalan menyusui adalah karena inisiasi yang terhambat, ibu belum berpengalaman, paritas, umur, tidak ada dukungan keluarga, kurang pengetahuan dan perilaku, faktor sosial budaya, dan kebijakan rumah sakit yang kurang mendukung laktasi. Kegagalan menyusui juga disebabkan karena faktor status gizi ibu

sebelum hamil, selama hamil dan selama menyusui. Hal ini terjadi karena selama menyusui, terjadi mobilisasi lemak tubuh ibu untuk memproduksi ASI dan simpanan lemak ibu dengan status gizi lebih rendah dari simpanan lemak tubuh pada ibu normal. (Raj et al., 2020).

Pemberian ASI eksklusif pada bayi bukan hanya tanggung jawab ibu saja. Dukungan suami, keluarga dan masyarakat serta pihak terkait lainnya sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kembali pemberian ASI eksklusif pada bayi. Kepala Keluarga, dalam hal ini suami juga memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan dukungan. Tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif bisa berhasil sukses dengan adanya dorongan suami kepada ibu menyusui memberikan ASI pada bayi. Seorang suami yang mengerti dan memahami bagaimana manfaat ASI pasti akan selalu membantu ibu mengurus bayi, termasuk menggantikan popok, memandikan bayi dan memberikan pijatan pada bayi. Sementara ibu, berusaha fokus meningkatkan kualitas ASI-nya, dengan mengonsumsi makanan bergizi seimbang dan melakukan pola hidup sehat. Dukungan keluarga berpengaruh terhadap perilaku tidak memberikan ASI eksklusif. (Wahyuningsih & Machmudah, 2013).

2.3.4 Langkah-Langkah Pemberian ASI yang Benar

1. Cuci tangan sebelum menyusui.
2. Bersihkan payudara dengan air hangat kemudian lap dengan kain atau handuk.

3. Sebelum menyusui, masase payudara dan ASI keluarkan sedikit kemudian dioleskan pada puting dan sekitar kalang payudara, cara ini mempunyai manfaat sebagai desinfektan dan menjaga kelembutan puting susu.
4. Bayi diletakkan menghadapi perut ibu / payudara.
5. Payudara dipegang dengan ibu jari di atas dan jari yang lain menopang di bawah, jangan menekan puting susu atau kalang payudaranya saja.
6. Bayi diberi rangsangan agar membuka mulut (rooting reflect) dengan cara menyentuh pipi dengan puting susu atau menyentuh sisi mulut bayi.
7. Setelah bayi membuka mulut, dengan cepat kepala bayi didekatkan ke payudara ibu dan puting serta kalang payudara dimasukkan ke mulut bayi.
8. Melepas isapan bayi. Setelah menyusui pada satu payudara sampai kosong sebaiknya diganti dengan payudara yang satunya, cara melepas isapan bayi : jari kelingking ibu dimasukkan kemulut bayi melalui sudut mulut atau dagu bayi ditekan kebawah.
9. Setelah menyusui ASI dikeluarkan sedikit kemudian dioleskan pada puting susu dan sekitar kalang payudara, biarkan kering dengan sendirinya.
10. Menyendawakan bayi
Tujuan menyendawakan bayi adalah mengeluarkan udara dari lambung supaya tidak muntah setelah menyusui.



Sumber : Wake-Wake

Gambar 2.1 Posisi Menyusui

2.4 Konsep Edukasi Kesehatan Berbasis Audiovisual

2.4.1 Definisi Edukasi Kesehatan Berbasis Audiovisual

Edukasi kesehatan merupakan usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok, dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan untuk mencapai hidup sehat secara optimal. Penggunaan metode yang tepat dalam suatu proses pendidikan sangatlah penting, agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Metode yang baik akan memberikan dampak yang efektif dalam mencapai tujuan. Dalam penyampaian pendidikan dengan menggunakan banyak metode akan lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu hamil dan ibu menyusui. (Pepi Hapitria, 2017).

Audio visual merupakan alat bantu yang dinilai tepat jika digunakan dalam penyuluhan untuk berbagai kalangan. Keunggulan media audio visual dapat memberikan realita yang mungkin sulit direkam oleh mata serta pikiran sasaran, dapat sebagai pemicu diskusi tentang sikap dan perilaku, efektif bagi sasaran yang jumlahnya besar serta dapat diulang kembali, mudah dalam penggunaan dan tidak membutuhkan ruangan gelap. Peningkatan pengetahuan responden yang mengikuti penyuluhan dengan media audio visual lebih tinggi dibandingkan dengan mengikuti penyuluhan menggunakan modul dan kontrol. Video merupakan media audio visual yang dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan sesungguhnya. Melalui media video, siapapun mampu memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna sehingga informasi yang disampaikan melalui video tersebut dapat dipahami secara utuh (Primavera dan Suwarna, 2016).

Media audiovisual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat masyarakat mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Rifa, 2016).

Edukasi kesehatan khususnya tentang ASI Eksklusif bagi ibu hamil atau melahirkan merupakan hal yang sangat penting untuk disampaikan, karena hal ini merupakan langkah awal dalam keberhasilan menyusui, artinya pada masa kehamilan ibu sudah terpapar dengan informasi tentang betapa besarnya manfaat ASI untuk ibu, bayi dan

keluarga sehingga dengan adanya pendidikan ini makadiharapkan ibu hamil memiliki pengetahuan dan rasa percaya diri yang baik sehingga mau dan mampu untuk memberikan ASI secara eksklusif saat setelah persalinan nanti.

2.4.2 Tujuan dan Fungsi Edukasi Kesehatan Berbasis Media Audiovisual

Pembelajaran yang dilaksanakan tentunya memiliki tujuan, begitu juga edukasi kesehatan. Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 23 Tahun 1992 bahwa tujuan dari edukasi kesehatan yaitu meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan, baik fisik, mental, dan sosialnya sehingga produktif secara ekonomi maupun sosial, pendidikan kesehatan di semua program kesehatan; baik pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi masyarakat, pelayanan kesehatan, maupun program kesehatan lainnya. (I. P. T. P. Sari, 2016). Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Film dan video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Adapun fungsi dari edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual yaitu memungkinkan penerimaan pesan pembelajaran melalui pendengaran dan memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui penglihatan. Menstimulus atau mampu merebut saluran masuknya pesan atau informasi kedalam jiwa manusia melalui mata dan telinga serta mampu untuk membuat orang pada umumnya mengingat

dari apa yang mereka lihat dan dengar dari tayangan program. Media audiovisual juga dapat mempermudah orang menyampaikan dan menerima informasi, mendorong keinginan orang untuk mengetahui lebih banyak informasi dari yang ditayangkan, dan dapat mengenalkan pengertian yang diperoleh (Kosanke, 2019).

2.4.3 Manfaat Media Audiovisual

Proses peningkatan edukasi kesehatan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan perilaku kesehatan masyarakat yang berkelanjutan. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya masukan, materi atau pesannya, kompetensi pendidik atau petugas kesehatan dan alat-alat bantu media yang digunakan dalam menyampaikan pesan kesehatan (Ifroh et al., 2019).

Manfaat dari video bahwa alat bantu audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu karena melalui alat bantu ini kedua mata dan telinga ibu menjadi aktif. Media audiovisual dapat menyajikan informasi menggambarkan suatu proses dan tepat mengajarkan keterampilan, menyingkat dan mengembangkan waktu serta dapat mempengaruhi sikap. Hal ini dipengaruhi oleh ketertarikan minat, dimana tayangan yang ditampilkan oleh media audiovisual dapat menarik gairah rangsang (stimulus) seseorang untuk menyimak lebih dalam. Suatu materi yang telah direkam dalam bentuk video dapat digunakan baik untuk proses penyuluhan tatap muka langsung maupun jarak jauh juga bisa melakukan dengan media audiovisual ini (Ixsanie, 2018).

2.4.4 Karakteristik Media Audiovisual

Karakteristik media Audio-visual adalah memiliki unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu media audio dan visual. Media audiovisual dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti: objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model. (Simbolon et al., 2019).

Karakteristik media audiovisual yang ditampilkan untuk publik haruslah memiliki daya tarik universal dan meluas, serta pesan atau informasi kesehatan yang mengarah kesosialisasi program kesehatan. Media ini diharapkan dapat memudahkan audiens menerima dan memahami informasi kesehatan yang disampaikan (Ifroh et al., 2019).

2.4.5 Kelebihan Media Audiovisual

Media audio visual memiliki beberapa kelebihan atau kegunaan, antara lain (Purwono, 2018) :

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti: objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model.
3. Media audio visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.

2.4.6 Gambar Edukasi ASI Eksklusif

Cara Menyusui

Posisi menyusui :

- Kepala menghadap payudara ibu
- Perut bayi menempel pada perut ibu
- Tidak memakai bedong bayi
- Tidak memakai sarung tangan bayi
- Tidak memakai bantal untuk menyangga badan bayi

Lama menyusui :

- Bayi baru lahir : 5-10 menit/payudara, tiap 2-3 jam
- > 1 bulan : menyusui lebih jarang tapi lebih lama. Misalnya 20-40 menit/payudara, tiap 3-4 jam
- 6 bulan : 20-40 menit/payudara, tiap 5-8 jam



Produksi ASI

Menurun apabila

- Payudara yang tidak dikosongkan
- Menyusui hanya sebentar
- Perlekatan kurang baik

Meningkat apabila

- Sering menyusui

Rendah lemak, tinggi protein dan karbohidrat, jumlah ASI sesuai kapasitas lambung bayi

Posisi Menyusui



Cross-cradle hold Cradle hold

Football hold Lying down

ASI Eksklusif dan Cara Menyusui yang Benar

TIM 2 KKN UNDIP 2022



Puting Terbenam

- Ibu perlu percaya diri
- Bantu dengan pompa puting atau pompa ASI



Puting Lecet

- Perbaiki kesalahan perlekatan
- Biarkan luka dalam udara terbuka (tidak perlu ditutup menggunakan handsplast ataupun kassa)
- Tetap keluarkan ASI
- Beri obat anti nyeri bila perlu



Tanda Kecukupan ASI

- Kembalinya ke berat lahir paling lambat 2 minggu
- Buang air kecil 4-6 kali/hari
- Menyusui ≥ 8 kali sehari

Masalah dalam Menyusui

- Faktor bayi : bayi rewel, berat badan bayi turun, bayi diare, bayi kuning. Semuanya dianggap karena produksi ASI yang kurang.
- Faktor bayi : bayi sakit atau kelainan bawaan atau penyakit metabolik.
- Faktor ibu : produksi ASI sedikit, ibu kurus, bayi kembar, bayi prematur, ibu merasa sudah tua.

Perlekatan Menyusui



Tongue Areola Milk glands

- Mulut bayi terbuka lebar
- Bibir bawah bayi terbuka ke bawah
- Lidah bayi melingkari puting
- Pipi bayi menempel pada payudara
- Sentuhkan puting ke bibir bawah bayi
- Areola masuk sebanyak mungkin ke mulut bayi (2,5 - 3,7 cm)
- Areola terlihat lebih banyak pada bagian atas daripada bagian bawah
- Terdengar suara menelan
- Pipi bayi cembung saat menyusui

Sumber : Tim 2 KKN UNDIP

Gambar 2.2 Edukasi ASI Eksklusif

2.4.7 Kisi-Kisi Media Audiovisual

Video berisikan mengenai bagaimana cara menyusui dengan baik dan benar. Untuk materi tertera di materi ASI Eksklusif. Video berisikan pembukaan salam dan kata sambutan, biodata peneliti, judul video audiovisual, materi pemberian ASI Eksklusif yang baik dan benar, gambar

posisi menyusui yang disarankan, dan ucapan terimakasih. Video dibuat sendiri oleh peneliti yang dikembangkan sesuai kebutuhan edukasi.

2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerangka yang lebih menggambarkan hubungan antara konsep-konsep khusus yang melandasi penelitian. Kerangka konseptual lebih mengedapankan definisi-definisi dari suatu permasalahan dengan kata lain konsep merupakan uraian-uraian mengenai hubungan-hubungan dalam fakta tersebut. (Rahmat, 2017).

Penjelasan :

Faktor yang mempengaruhi dalam pemberian ASI Eksklusif dibagi menjadi 2, yaitu Faktor kegagalan dan keberhasilan. Faktor kegagalan dipengaruhi oleh inisiasi yang terlambat, ibu belum berpengalaman, paritas, umur, tidak ada dukungan keluarga dan suami, kurang pengetahuan dan perilaku, faktor sosial budaya, kebijakan rumah sakit yang kurang mendukung laktasi, faktor status gizi ibu sebelum hamil, selama hamil dan menyusui. Faktor keberhasilan adanya dukungan suami, keluarga, masyarakat dan tenaga kesehatan. Proses peningkatan edukasi kesehatan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan perilaku kesehatan masyarakat yang berkelanjutan. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya masukan, materi atau pesannya, kompetensi pendidik atau petugas kesehatan dan alat-alat bantu media yang digunakan dalam menyampaikan pesan kesehatan. Maka dari itu dilakukan edukasi kesehatan berbasis audiovisual guna meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pemberian ASI Eksklusif.

2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap terjadinya hubungan variabel yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2014). Pada penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. H₁: Ada pengaruh edukasi kesehatan berbasis audiovisual terhadap pengetahuan dan kepatuhan pemberian asi eksklusif.